



Peran Kepala Madrasah dalam Mengelola Institusi Pendidikan Islam

Agus Sholeh

MTs Negeri 8 Sleman, Yogyakarta

Email: agssholeh@gmail.com

Diserahkan tanggal 7 Oktober 2024 | Diterima tanggal 24 Oktober 2024 | Diterbitkan tanggal 17 November 2024

Abstract:

The role of the madrasah principal in Islamic educational institutions is very important in managing various expected goals and targets. As the highest leader, the madrasah principal has a standard of eligibility within himself to succeed in various constructive policies in education. This study aims to analyze the role of the madrasah principal in managing educational institutions, both within the school and externally. The researcher used qualitative research with the type of literature study from various sources, including books, journals, academic research results, and other reports. The study results indicate that the madrasah principal must have four main roles in developing Islamic education, namely as an administrator, as supervisor, as curriculum and human resource manager, and as manager of facilities and infrastructure and information technology. For this reason, this study can be used as an important reference in understanding the role of Islamic leadership through madrasah education.

Keywords: Role, Principal of Madrasah, Management, Islamic Education.

Abstrak :

Peran kepala madrasah di lembaga pendidikan Islam sangat penting dalam mengelola berbagai tujuan dan target yang diharapkan. Sebagai pemimpin tertinggi, kepala madrasah memiliki standar kelayakan dalam dirinya untuk mensukseskan berbagai kebijakan konstruktif dalam pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengurai peran kepala madrasah dalam mengelola institusi pendidikan, baik di dalam internal sekolah maupun eksternalnya. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis studi literatur dari berbagai sumber, baik buku, jurnal, hasil penelitian akademik, dan laporan lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah harus memiliki empat peran utama dalam mengembangkan pendidikan Islam, yakni sebagai administrator, sebagai supervisor, sebagai pengelola kurikulum dan sumber daya manusia, dan sebagai pengelola sarana-prasarana dan teknologi informasi. Untuk itu, penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi penting dalam memahami peran kepemimpinan Islam melalui pendidikan madrasah.

Kata Kunci: Peran, Kepala Madrasah, Manajemen, Pendidikan Islam.

Copyright © 2024, Author

This is an open-access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Sebuah organisasi selalu tidak terpisahkan dari berbagai peran setiap individu di dalamnya, lebih-lebih peran seorang pemimpin. Organisasi menjadi penting dan bisa mengembangkan berbagai tujuan kebaikan jika antar individu di dalamnya memiliki kekompakan dalam mengimplementasikan tujuan bersama tersebut (Perdana & Pakili, 2020). Jika terjadi berbagai problematika di dalam sebuah organisasi, maka solusi yang diterapkan tidak bisa disikapi secara individualistik, karena sebuah organisasi merupakan kumpulan individu di mana jika terjadi hal

yang perlu disolusikan, maka perlu adanya musyawarah, terutama dalam menentukan keputusan sesuai dengan arah tujuan awal organisasi yang didirikan tersebut. Hal ini karena jika sebuah permasalahan tidak ditangani secara bijak, maka dapat memicu konflik internal dan dapat mempengaruhi anggota organisasi, baik pengaruh positif maupun negatif. Maka dari itu, peran pemimpin menjadi penting dalam menjalankan peran kepemimpinannya secara lebih arif dan efektif (Huriah et al., 2023).

Sebuah organisasi akan, sedang, dan terus mengalami berbagai dinamika dan perubahan, sehingga terkadang pola dan bentuk perubahannya tidak menentu dan sulit diprediksi. Untuk itu, seorang pemimpin sangat perlu untuk memahami, menyadari, dan menganalisa berbagai dinamika di dalam organisasinya tersebut, baik dinamika internal dan maupun eksternal (Silitonga et al., 2022). Jika seorang pemimpin tidak menyadari hal itu, maka masa depan organisasi akan mudah terancam dan memiliki banyak kelemahan ke depannya (Febrianty et al., 2023). Di titik inilah, peran pemimpin di dalam organisasi harus memiliki kompetensi yang cukup agar organisasi yang dinaunginya dapat berjalan secara dinamis, lebih-lebih ketika terjadi berbagai dinamika perubahan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Untuk itu, seorang pemimpin perlu ada strategi-strategi khusus dalam mengelola organisasinya dengan penguatan kompetensi diri dan manajemen kepemimpinan (Angliawati & Fatimah, 2020). Kedua penguatan tersebut menjadi sangat penting dengan memegang prinsip-prinsip yang ada. Hal ini demi menjalankan kepemimpinan yang arif dan sebagai antisipasi berbagai dampak perubahan di lingkungan organisasi, agar berbagai dinamika yang ada, keutuhan organisasi tidak terancam dan terus melakukan sinergi dengan perbaikan dan penguatan adanya perubahan yang sewaktu-waktu ada (Amin, 2023). Adapun institusi pendidikan merupakan bagian dari organisasi yang dibahas dalam kesempatan ini.

Institusi pendidikan, tidak terkecuali pendidikan Islam (madrasah), sering dihadapkan pada beberapa problem kepemimpinan, yang terkadang sulit untuk dicari sebuah solusi. Problem yang sering terjadi di ruang pendidikan adalah kelembagaan, kepemimpinan, keuangan, kepegawaian, kurikulum, pengajaran, guru dan siswa, orangtua dan masyarakat di wilayah itu (Afandi et al., 2023). Di beberapa wilayah, problem di institusi pendidikan terkadang sangat kompleks, sehingga jika tidak respon secara cepat dan tepat dapat mengancam keberlangsungan dan eksistensi institusi itu sendiri. Kepemimpinan dalam institusi pendidikan sangat penting dalam membantu dan mengkonstruksi iklim interaksi sosial yang positif di lingkungan internalnya (Lue & Palupi, 2016). Lebih di dalam pendidikan di lingkungan madrasah, peran pemimpin (kepala madrasah) dapat membantu dalam mengorganisasikan diri di setiap anggotanya, menetapkan berbagai prosedur kinerja yang baik, dan mengambil keputusan yang bijak sesuai dengan arahan dan saran di dalam internal dan eksternal individunya (Syamsul, 2017).

Kepala madrasah dalam sebuah institusi pendidikan Islam memiliki peran vital, karena ia dapat membantu institusinya dalam menguatkan pengorganisasian diri (B et al., 2021). Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi memiliki tanggungjawab penuh dan ikut dalam memberikan stimulus bantuan kepada individu dalam mengimplementasikan dan menetapkan target-target yang disusun sebelumnya (Muzayanah, 2022). Ia akan terus melakukan usaha agar para individu di dalamnya dapat bekerjasama satu sama lainnya. Ia bersama seluruh anggotanya merencanakan bagaimana target ke depan, mengimplementasikan secara detail instrumen dari target-target itu, dan mengevaluasi apa yang sudah dijalankan. Kerjasama yang baik menjadi kunci sukses dan tidaknya sebuah organisasi.

Di sini setidaknya terlihat ada empat peran utama pemimpin dalam sebuah institusi pendidikan, yakni: *Pertama*, sebagai agen perubahan pendidikan Islam. Artinya, kepala madrasah harus bisa menjadi agen perubahan dalam memperbaiki kualitas pendidikan Islam, baik mulai manajerial sampai pada pengembangan pendidikan di dalam internal institusinya (Suhada, 2019). *Kedua*, sebagai penentu arah. Artinya, kepala madrasah harus menentukan target-target untuk menuju tujuan yang lebih baik, baik tujuan jangka pendek, menengah, dan panjang (Hidayanti,

2022). *Ketiga*, sebagai juru bicara. Artinya, kepala madrasah harus menjadi penyambung ‘suara’ dari internalnya untuk kebaikan dan perbaikan bersama. Ia harus menjadi juru bicara dalam menyebarkan berbagai energi positif baik di luar sekolah maupun di dalam sekolah (Haris, 2023). *Keempat*, sebagai pelatih. Artinya, kepala madrasah harus menjadi pelatih dan pembimbing dari seluruh warga sekolah, baik tenaga pendidik, tenaga kependidikan, maupun peserta didik (Fadhli, 2016).

Keempat peran di atas menjadi sangat penting untuk disadari bahwa kepala madrasah diharapkan menjadi sosok pemimpin yang visioner demi tercapainya tujuan yang diharapkan dan mampu mencapai keberhasilan dan kesuksesan dari apa yang dipimpinnya. Karena pemimpin yang visioner merupakan pemimpin yang menjalankan perannya dengan penuh dukungan potensi diri untuk mempengaruhi anggotanya ke arah tujuan atau target yang ditetapkan (Nengsih et al., 2020).

Setidaknya ada beberapa penelitian terdahulu terkait tema kepemimpinan kepala madrasah, di antaranya penelitian dari Ahmad Fauzi yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam” mengungkap bahwa setidaknya ada tiga indikator dalam mengembangkan pendidikan, yakni kualitas kepemimpinan, upaya kepemimpinan dalam pengembangan, dan adanya faktor pendukung lainnya (A. Fauzi, 2018). Penelitian dari Adiyono dan Nurul Rohimah dengan judul “Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 1 Paser” yang menyatakan bahwa kepala madrasah melakukan berbagai kebijakan, yakni memperbanyak kegiatan keagamaan, meningkatkan profesionalisme guru, meningkatkan mutu sarana dan prasarana, meningkatkan mutu pembelajaran, dan membenahi metode pembelajaran di sekolah (Adiyono & Rohimah, 2021). Penelitian dari Tio Ari Laksono dengan judul “Analisis Kepala Madrasah sebagai Supervisor di Lembaga Pendidikan Islam”. Peneliti mengungkap bahwa kepala sekolah melakukan supervisi dengan menggunakan teknik individual dan kelompok, sehingga melalui kedua teknik tersebut terlihat dapat meningkatkan mutu profesional guru dan seluruh warga madrasah (Laksono, 2021). Dari beberapa penelitian terdahulu di atas, penelitian ini akan mengungkap bagaimana peran kepala madrasah dalam mengelola lembaga pendidikan Islam.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yakni peneliti menggambarkan keadaan objek yang diteliti tanpa membandingkan dan penelitian ini bersifat mandiri (Muri, 2014). Adapun jenis penelitian di sini adalah penelitian studi pustaka (*library research*) (Suwendra, 2018). Melalui studi pustaka, peneliti berusaha melakukan penelitian dengan menggunakan berbagai informasi atau data melalui buku, jurnal, laporan ilmiah, disertasi, tesis, dan berbagai karya tulis lainnya, baik karya cetak maupun non cetak (elektronik) (Sugiyono, 2015).

Peneliti mengambil berbagai sumber data dan informasi dari pustaka yang ada untuk dimanfaatkan secara komprehensif dalam mengkonstruksi ide dan analisa secara relevan dan valid untuk disimpulkan sebagai hasil penelitian. Untuk analisis data, peneliti menggunakan teknis analisis konten (*content analysis*) yang meliputi rumusan dari tujuan yang diinginkan, mencari berbagai data yang cukup dan valid, mengkonstruksi analisa rasional antara hubungan konseptual dan data-data yang disajikan (Sukmadinata, 2013). Akhirnya, peneliti menyimpulkan berbagai hasil penelitian dengan cara menyajikannya secara deskriptif sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian itu sendiri.

PEMBAHASAN

Kepala madrasah merupakan salah satu bentuk kepemimpinan dalam institusi pendidikan Islam. Ia merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat memiliki peran vital dalam menentukan kesuksesan sebuah institusi pendidikan (Syafar, 2017). Hal ini karena ia merupakan pemimpin di institusi. Artinya, berhasil dan tidaknya sebuah institusi pendidikan terletak pada

seberapa jauh kualitas kepemimpinan dari kepala madrasah. Karena ia dapat mengendalikan dan menentukan arah tujuan dari institusi ke depan, baik dari konteks efektifitasnya, mutunya, dan berbagai kualitas kebaikan lainnya.

Kepala madrasah harus terus bisa melihat dan menyadari berbagai potensi perubahan dan terus meningkatkan kualitas untuk masa depan, khususnya dalam kehidupan globalisasi saat ini. Kepala madrasah juga terus menerima tanggungjawabnya atas problematika dan kelancaran seluruh aturan dan pengelolaan di institusi pendidikan yang dinaunginya (Maghfuri et al., 2023), baik secara formal di ruang akademik pendidikan maupun informal di berbagai level masyarakat di sekitar institusi tersebut. Kepala madrasah memiliki kriteria yang disyaratkan sebagai bagian kompetensi profesionalnya dalam mengelola lembaga pendidikan Islam.

Kepala Madrasah sebagai Administrator

Kepala madrasah harus merencanakan dan mengimplementasikan berbagai program pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan institusinya itu sendiri dengan tetap melandaskan pada kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum lokal (sebagai *local wisdom*). Maka kepala madrasah perlu memperdalam pengetahuan dan pengalaman tentang pendidikan Islam dan manajemen pendidikannya. Sebagai sosok administrator, kepala madrasah harus terus melakukan sikap *agen of change* dalam menghadapi dinamika tantangan pendidikan yang kompleks di masa depan (Halili, 2014). Maka kepala madrasah perlu membangun relasi dan komunikasi yang baik dengan beberapa *stakeholder* terkait dalam mendukung tercapainya target tujuan yang diharapkan. Maka dari itu, sebagai administrator, kepala madrasah memiliki tanggungjawab yang sangat besar dalam mengelola lembaga pendidikannya dengan pengelolaan yang berkualitas dan menjadi solusi problematika kekinian (Jamal & Syarifah, 2018). Dengan implementasi administrasi yang baik, kepala madrasah dapat memberikan kontribusi nyata dan signifikan dalam mengelola dan meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan Islam baik demi internal di sekolahnya, maupun di seluruh institusi pendidikan di Indonesia.

Kepala Madrasah sebagai Supervisor

Sebagai supervisor, kepala madrasah harus terus melakukan bantuan-bantuan kepada seluruh warga sekolah dalam meningkatkan kapasitasnya dalam memperbaiki dan menguatkan institusi pendidikan internalnya, baik dalam konteks kualitas kepada anak didik maupun kualitas manajerial di berbagai hal lainnya. Melalui supervisor, kepala madrasah dituntut untuk selalu mengadakan perubahan signifikan. Beberapa analisa kelemahan dari hasil supervisi internal akan dijadikan kepala madrasah sebagai acuan dalam memompa semangat berkesinambungan dalam mencari terobosan baru demi mengkonstruksi ide perubahan yang lebih baik (Risyad, 2021). Tidak hanya itu, kepala madrasah juga harus bekerja lebih keras dalam menggerakkan anggotanya untuk bekerja lebih baik, lebih keras, dan lebih ikhlas (Fadillah, 2023). Demi kepentingan perubahan, kepala madrasah harus terus proaktif dan progresif dengan tetap melandaskan pada dinamisasi dan kearifan. Melalui kerja-kerja supervisor, kepala sekolah bisa memastikan para anggotanya bekerja sesuai sistem kerja yang lebih kondusif, sehingga kinerja mereka terus meningkat (Ubaidillah, 2024). Kerjasama antara individu demi kolektifitas institusi harus disiplin dibudayakan, sehingga tercipta harmonisasi (Ichsan et al., 2023) dan humanisasi (Fatul et al., 2024).

Intinya adalah, sebagai supervisor, kepala madrasah harus mampu menyusun program supervise pendidikan di internal institusinya dan dapat diimplementasikan dengan baik. Hasil supervisi tersebut harus dimanfaatkan dalam rangka meningkatkan kinerja seluruh warga madrasah, khususnya bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan (Bakhrudin, 2021). Maka dari itu, kemampuan memanfaatkan kinerja seluruh anggota dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan merupakan bentuk nyata hasil supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah.

Kepala Madrasah sebagai Pengelola Kurikulum dan Sumber Daya Manusia (SDM)

Sebagai pengelola kurikulum, kepala madrasah harus memiliki pemahaman yang cukup tentang konsep dan prinsip kurikulum pendidikan Islam dengan terus menyesuaikan *update* dan *upgrade* kurikulum baru dari pemerintah (Bulqis, 2023). Mengelola perubahan kurikulum dengan tetap melandaskan pada kearifan lokal menjadi inti dari sikap pengelola kurikulum oleh kepala madrasah. Karena bagaimanapun, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era digital saat ini harus direspon secara arif demi kebutuhan kualitas pendidikan ke depan (Munawaroh et al., 2024).

Kepala madrasah harus mengakomodasi keragaman dan keberagaman seluruh anggotanya, khususnya peserta didik. Sehingga perlu adanya pembelajaran diferensiasi dengan menyediakan berbagai program tambahan sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan setiap individu peserta didik (Kusmiyarsih, 2022). Tidak hanya itu, kepala madrasah harus terus mempertimbangkan perkembangan dinamika kehidupan kekinian, sehingga lulusan dari madrasah tersebut memiliki bekal kuat dalam melanjutkan studi demi menggapai cita dan harapan mereka (A. E. Fauzi, 2023). Sebagai pengelola Sumber Daya Manusia (SDM), kepala madrasah harus memiliki pengetahuan dan pengalaman tentang potensi dan kebutuhan SDM di internal institusi pendidikannya. Kepala madrasah juga harus bisa merencanakan dan mengimplementasikan program pengembangan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan sesuai kebutuhan yang ada, baik berupa pelatihan, seminar, dan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi dan kinerja warga sekolah (Hidayat & Ibrahim, 2023). Tidak hanya itu, kepala madrasah perlu merancang kinerja dari warga sekolah melalui penyusunan target kerja jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Sehingga apa yang dilakukan selalu mengacu pada target tersebut. Dalam pengelolaan SDM, kepala madrasah harus berperan dalam membangun budaya positif dalam internal institusi. Budaya yang konstruktif akan menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, di mana tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dapat bekerja secara maksimal dan satu sama lain saling dukung-mendukung (Tajudin & Aprilianto, 2020). Artinya, kepala sekolah harus menjadi *role model* dalam menjalankan program SDM yang dicanangkan sebelumnya. Jika di dalam institusi pendidikan terdapat budaya kerjasama, keikhlasan, kejujuran, dan kedisiplinan, maka dengan sendirinya budaya positif akan terbentuk dengan baik dan semakin kuat.

Kepala Madrasah sebagai Pengelola Sarana-Prasarana dan Teknologi Informasi

Sebagai pemimpin tertinggi di institusi pendidikan Islam, kepala madrasah perlu memahami secara komprehensif tentang kebutuhan sarana-prasarana madrasah sesuai dengan tuntutan kurikulum dan pengembangan kualitas pendidikan (Ansori, 2021), seperti pemaksimalan ruang kelas sebagai ruang belajar yang menyenangkan untuk peserta didik, kebutuhan laboratorium yang representatif, perpustakaan yang menunjang kualitas literasi peserta didik, dan berbagai fasilitas olahraga. Kepala madrasah harus mampu merencanakan dan mengelola pengembangan sarana-prasarana sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan anggaran yang ada. Sehingga kepala sekolah dapat memastikan kebutuhan sarana-prasarana digunakan secara maksimal bagi warga madrasah. Tidak hanya itu, kepala madrasah harus memiliki kepekaan terhadap berbagai potensi resiko yang terjadi di lingkungan internal dan eksternal madrasah, sehingga mampu mengambil langkah pencegahan yang efektif dan maksimal (Hanafie Das & Wardah and Halik, 2021). Kepala sekolah juga harus menjadi *role model* dalam menjaga lingkungan dengan segala fasilitasnya dan menyadarkan betapa pentingnya menjaga lingkungan demi masa depan kehidupan manusia (Soedarsono, 2010). Dengan memiliki pemahaman di atas, kepala madrasah dapat menjadi pemimpin yang bisa merencanakan, mengembangkan, dan mengelola sarana-prasarana dengan baik demi mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Kepala madrasah memiliki peran penting dalam memimpin dan mendorong anggotanya untuk mengoptimalkan penerapan teknologi informasi di internal madrasah. Kepala sekolah harus

memahami secara komprehensif tentang berbagai aplikasi dan teknologi yang digunakan dalam proses pembelajaran, manajerial, dan komunikasi dengan *stakeholder* terkait. Melalui pengembangan teknologi informasi (TI), kepala sekolah perlu merencanakan program pengembangan potensi pendidik dan tenaga kependidikan dalam memaksimalkan penggunaan TI (Wijaya et al., 2023). Tidak hanya diimplementasikan penggunaan ITnya, kepala madrasah harus terus memantau dan mengevaluasi secara berkala terhadap penggunaan IT tersebut.

Kepala madrasah harus memastikan penggunaan IT secara positif dan digunakan untuk mendukung proses penguatan pembelajaran dan kualitas pendidikan di madrasah (Aslamiyah & Abun, 2023). Maka penggunaan IT oleh warga madrasah harus berbasiskan pada kreatifitas, inovasi, dan pengembangan konstruktif. Karena IT terus berkembang, maka kepala madrasah perlu memberikan berbagai pelatihan secara berkala kepada warga madrasah, khususnya penguatan sistem informasi manajemen sekolah, aplikasi-aplikasi pembelajaran, pengembangan literasi melalui *e-learning*, dan berbagai pengembangan IT lainnya (Al Fiyah, 2024).

Maka dari itu, memahami dan menyadari penjelasan di atas, kepala sekolah memiliki tugas inti dalam menjaga segala program harus berjalan dengan maksimal dan menyelesaikan segala problematika yang terjadi. Tidak hanya itu, kepala sekolah terus memulihkan berbagai kerjasama, baik di dalam internal madrasah maupun di luar madrasah, mengembangkan institusi ke arah yang lebih baik, dan mengimplementasikan berbagai ide dan gagasan demi peningkatan kualitas pendidikan ke depan.

SIMPULAN

Di lembaga pendidikan Islam, peran kepala madrasah sangat penting dalam mengelola berbagai tujuan dan target yang ditetapkan. Kepala madrasah memiliki kelayakan untuk mencapai berbagai kebijakan pendidikan yang bermanfaat sebagai pemimpin tertinggi. Dalam mengembangkan pendidikan Islam, kepala madrasah harus menjalankan empat peran utama di sini, yakni kepala madrasah sebagai administrator, sebagai supervisor, sebagai pengelola kurikulum dan sumber daya manusia, dan sebagai pengelola sarana dan teknologi informasi. Oleh karena itu, penelitian ini akan membantu penelitian selanjutnya memahami peran kepemimpinan Islam dalam pendidikan madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyono, & Rohimah, N. (2021). Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 1 Paser. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.53625/jirk.v1i5.480>
- Afandi, R., Mardiyah, L., & Sugiarti, I. (2023). Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan di Sekolah Berbasis Islam. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.377>
- Al Fiyah, L. (2024). *Manajemen Program Gerakan Literasi Digital dalam Upaya Peningkatan Mutu Madrasah (Studi Kasus di MTsN Kota Madiun)*. IAIN Ponorogo.
- Amin, L. (2023). *Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Iklim Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru*. Yayasan Insan Cendekia Indonesia Raya.
- Angliawati, R. Y., & Fatimah, F. (2020). Peran Talent Management dalam Pembangunan SDM yang Unggul. *Jurnal Sain Manajemen*, 2(2).
- Ansori, M. (2021). Pengembangan Kurikulum Madrasah di Pesantren. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i1.32>
- Aslamiyah, N., & Abun, R. (2023). Profesionalisme Guru Sebuah Tuntutan dalam Era Perubahan Sebagai Wujud Penguatan Manajemen Pendidikan Islam. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 7(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24127/att.v7i1.2675>

- B, A. M., Ariswanto, A., & A. N. (2021). Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Madrasah Tsanawiyah As' adiyah No. 3 Atapange Wajo Sulawesi Selatan. *Journal on Education*, 3(4).
- Bakhruddin, M. (2021). Peran Kepala Sekolah dalam Memberdayakan Tenaga Pendidik. *Education, Learning, and Islamic Journal*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.33752/el-islam.v3i2.1972>
- Bulqis, D. B. Q. (2023). *Persepsi Guru Terhadap Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti (BP) di Sekolah Penggerak SMPN 1 Kemang Bogor*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Fadhli, M. (2016). Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif dalam Menciptakan Sekolah Efektif. *Jurnal Tarbiyah*, 23(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/tar.v23i1.119>
- Fadillah, N. (2023). Etos Kerja Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Way Kanan. *UNISAN Jurnal*, 2(5).
- Fatul, F., Ichsan, A. S., & Kuswanto, H. (2024). Filteration of Morality Values in Book “Islam yang Mencerahkan dan Mencerdaskan” by K.H. Husein Muhammad. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(3), 402–412. <https://doi.org/https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i3.274>
- Fauzi, A. (2018). Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/ndh.v2i2.22>
- Fauzi, A. E. (2023). *Efektivitas Pengelolaan Lembaga Pendidikan Dasar di SDN 1 Kurungrejo dan MI Al Azhar Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk*. Institut PTIQ Jakarta.
- Febrianty, Muhammad, & Sentanu, I. G. E. P. S. (2023). *Kepemimpinan: Bukan Sekedar Menjadi Pemimpin*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Halili, M. (2014). Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam (Kepala Madrasah Sebagai School Leader). *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/tjpi.v8i2.395>.
- Hanafie Das, S., & Wardah and Halik, A. (2021). *Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah & Relasinya Terhadap Profesionalisme Guru*. AE Media Grafika.
- Haris, A. (2023). *Kebijakan Kepemimpinan Pendidikan Islam di Sejarah Pendidikan Islam*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Hidayanti, N. (2022). *Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah 01 Rakit Banjarnegara*. Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.
- Hidayat, H., & Ibrahim, I. (2023). Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Mutu Sumber Daya Tenaga Pendidik. *Jambura Journal of Educational Management*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.37411/jjem.v4i2.2698>
- Huriyah, L., Fauziyah, N., Ula, N., Perdana, W. C., Syahroni, M. F. M., & Hidayah, Z. A. (2023). Urgensi Manajemen Konflik dalam Konteks Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 9(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.26594/dirasat.v9i2.3735>
- Ichsan, A. S., Basyari, M. M. Al, & Qoyim, M. (2023). Construction of Harmonization and Productivity in Teacher and Student Interactions at Madrasah Ibtidaiyah. *IBTIDA'*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.37850/ibtida'.v4i02.560>
- Jamal, N., & Syarifah, M. (2018). Pengelolaan Administrasi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *KABILAH: Journal of Social Community*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.35127/kbl.v3i2.3410>
- Kusmiyarsih, S. (2022). *Manajemen Pendidikan Inklusi Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Madrasah Ibtidaiyah Keji Ungaran Barat Kabupaten Semarang*. IAIN Kudus.

- Laksono, T. A. (2021). Analisis Kepala Madrasah Sebagai Supervisor di Lembaga Pendidikan Islam. *LEADERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.35719/leaderia.v2i1.57>
- Lue, & Palupi, Y. (2016). *Ilmu Sosial Dasar*. Kaliwangi Offset Yogyakarta.
- Maghfuri, S., Jalaluddin, J., Ramlah, & Miftahuddin. (2023). Kompetensi Kepala Madrasah dalam Manajemen Pembiayaan Pendidikan. *Journal of Educational Research*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.56436/jer.v2i2.244>
- Munawaroh, S., Shofiyuddin Ichsan, A., & Lina. (2024). Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian pada Anak Maniak Handphone (Studi Kasus di Bantul Yogyakarta). *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 6(2). <https://journal.unuha.ac.id/index.php/jemari/article/view/3488>
- Muri, Y. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Prenadamedia Group.
- Muzayanah, A. (2022). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto*. UIN Prof KH Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Nengsih, S., Gusfira, R., & Pratama, R. (2020). Kepemimpinan Transformatif di Lembaga Pendidikan Islam. *Produ: Prokurasi Edukasi*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v2i1.2247>
- Perdana, D. A., & Pakili, M. O. (2020). Perilaku Organisasi melalui Dakwah terhadap Perkembangan Manajemen Partai Keadilan Sejahtera Wilayah Gorontalo. *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 6(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.24952/tazkir.v6i2.3004>
- Risyad, I. (2021). *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMPN 18 Kota Depok*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Silitonga, T. B., Saptono, E., Sulistiyanto, & Thoyibi. (2022). Peran Manajerial Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kesadaran Bela Negara di Masa Pandemic Covid-19. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 8(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.29210/020221369>
- Soedarsono, O. (2010). *Karakter Mengenal Bangsa Gelap Menuju Terang*. PT Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Suhada, M. M. (2019). Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Ar-Riblah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 4(2).
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan RND*. Alfabeta.
- Suwendra, W. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan*. Nila Cakra.
- Syafar, D. (2017). Teori Kepemimpinan dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1).
- Syamsul, H. (2017). Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4271>
- Tajudin, A., & Aprilianto, A. (2020). Strategi Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i2.34>
- Ubaidillah, L. A. (2024). *Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru (Studi Kasus di SDN 1 Sambit Ponorogo)*. IAIN Ponorogo.
- Wijaya, A. R., Siregar, M., & Kartika, D. (2023). Perencanaan Strategis Sistem Informasi sebagai Pendukung Optimalisasi Layanan Pendidikan di Sekolah Dasar. *Dirasisi*, 1(1).